

HUBUNGAN ANTARA *BURNOUT* AKADEMIK DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG ANGKATAN 2020

Tri Hanida Nisrina Putri^{1*}, Suprihartini², Afiana Rohmani³

¹⁻³Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*)Email Korespondensi: hanindanisrina@gmail.com

Abstract: Correlation Between Academic Burnout and Anxiety in Student of Medical Faculty in Muhammadiyah University Semarang Class 2020. Medical students who are exposed to psychosocial stressors with prolonged and continuous time can result in Burnout. High levels of Burnout are directly associated with increased symptoms of anxiety. This study aims to examine the relationship between academic Burnout and anxiety levels in students of the medical faculty, University Muhammadiyah Semarang class of 2020. A total of 65 respondents involved in this study to be assess Burnout academic and the levels of anxiety. This is an analytical observational study using a cross sectional. The level of academic Burnout were assessed using the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) questionnaire while the anxiety level used the Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAS) questionnaire. Respondents who met the inclusion criteria were statistically analyzed with Spearman Rank correlation. This study obtained mild academic Burnout totaling 23 respondents (35.4%), moderate academic Burnout 42 respondents (64.6%), and none experienced severe academic Burnout. While mild anxiety amounted to 2 respondents (3.1%), moderate anxiety 45 respondents (69.2%), and severe anxiety 18 respondents (22.7%). Using the spearman rank correlation test, this study showed a moderate relationship between academic Burnout and anxiety levels with the p value of 0.002 ($p < 0.05$) and the correlation coefficient was 0.375 in students of the Medical Faculty, University Muhammadiyah Semarang class of 2020.

Keywords : Academic Burnout, Anxiety, Medical Student

Abstrak: Hubungan Antara *Burnout* Akademik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Angkatan 2020. Mahasiswa kedokteran yang terpapar stressor psikososial dengan waktu berkepanjangan dan terus menerus dapat mengakibatkan *Burnout*. *Burnout* yang tinggi berhubungan langsung dengan tingginya tingkat gejala kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020. Jumlah sampel sebanyak 65 responden dievaluasi *Burnout* akademik dan tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen untuk menilai *Burnout* akademik menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) sedangkan tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Responden yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dengan korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini memperoleh *Burnout* akademik ringan berjumlah 23 responden (35,4%), *Burnout* akademik sedang 42 responden (64,6%), dan tidak ada yang mengalami *Burnout* akademik berat. Sedangkan cemas ringan berjumlah 2 responden (3,1%), cemas sedang 45 responden (69,2%), dan cemas berat 18 responden (22,7%). Untuk uji korelasi rank spearman didapatkan nilai p value adalah 0,002 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,375 yang berarti terdapat hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020.

Kata Kunci : *Burnout* Akademik, Kecemasan, Mahasiswa Kedokteran

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran memerlukan upaya dan kerja keras untuk menempuh studi kedokteran (Lolan dkk., 2021). Mahasiswa kedokteran yang terpapar stressor psikososial dengan waktu berkepanjangan dan terus menerus dapat mengakibatkan *Burnout* (Firdaus dkk., 2021). *Burnout* adalah sebuah kondisi yang dijumpai dengan berbagai tingkatan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan rasa penerimaan diri yang rendah (Vidhukumar & Hamza, 2019). Faktor yang mempengaruhi *Burnout* di kalangan mahasiswa kedokteran ialah lingkungan yang kompetitif dalam menempuh pendidikan, stress akademik yang tinggi, kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur, karakteristik kepribadian dan usia mahasiswa (Santi, 2020). Studi penelitian oleh Firdaus (2021) menyatakan bahwa, *Burnout* pada mahasiswa kedokteran diketahui meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Firdaus dkk., 2021). Berdasarkan penelitian oleh Vidhukumar (2019), prevalensi *Burnout* pada mahasiswa kedokteran berkisar 50% hal ini berarti separuh dari semua mahasiswa kedokteran mengalami *Burnout* (Vidhukumar & Hamza, 2019). Penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas Indonesia juga menunjukkan hal serupa bahwa terdapat *Burnout* dengan gambaran 35,3% (kelelahan emosi), 57,3% (depersonalisasi), dan 51,2% (personal accomplishment) (Priscilla dkk., 2021).

Burnout yang terjadi di kalangan mahasiswa perlu menjadi perhatian. Dampak negatif yang paling penting dari *Burnout* adalah masalah psikologis. *Burnout* yang tinggi berhubungan langsung dengan tingginya tingkat gejala kecemasan (Zhang dkk., 2020). *Burnout* berbeda dengan kecemasan, dikarenakan *Burnout* biasanya berasal dari stres terkait suatu pekerjaan. Namun *Burnout* dan kecemasan berkorelasi secara signifikan satu sama lain. Ding et al (2014) juga menemukan bahwa *Burnout* berhubungan positif dengan gejala kecemasan, sehingga

apabila suatu individu mengalami lelah, sinis, merasa kurang efisien terhadap pekerjaannya, maka individu tersebut akan merasa cemas (Ding dkk., 2014). Kecemasan adalah kondisi waspada dan ketegangan otot atas perilaku berhati-hati, menghindari, antisipasi untuk menghadapi bahaya di masa yang akan datang (American Psychiatric Association, 2022). Secara umum prevalensi gangguan kecemasan yakni 33,3% (Ravichandran dkk., 2020). Prevalensi kecemasan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2019 diperoleh kecemasan kategori sedang (65,6%) (Madinah dkk., 2023).

Mahasiswa kedokteran, bila dibandingkan dengan masyarakat umum, telah terbukti memiliki kualitas psikologis hidup yang lebih buruk (Kajjimu dkk., 2021). Gangguan psikologis seperti *Burnout*, dan kecemasan dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa kedokteran, sehingga diperlukan perhatian khusus karena beban dan tanggung jawab profesionalnya yang tinggi (Lias dkk., 2021). Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan antara *Burnout* akademik dan kecemasan pada mahasiswa kedokteran di Indonesia masih belum jelas (Koutsimani dkk., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai "hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020". Penelitian ini mempunyai kebaruan untuk meneliti hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran yang belum banyak diteliti di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan menilai hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan dengan pendekatan *cross sectional* dimana data primer diambil dalam satu waktu menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory*-

Student Survey (MBISS) dan *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS). Uji validitas dan reliabilitas Kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBISS) yang dilakukan Arlinkasari, dkk (2017) di Bandung didapatkan uji validitas 0,913 dan uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,80 (Arlinkasari & Akmal, 2017). Sedangkan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSAS) oleh Setyowati, et al (2019) di Surabaya memiliki nilai uji validitas 0,706 dan uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,658 (Setyowati dkk., 2019). Maka bisa disimpulkan bahwa kedua instrument kuesioner ini mempunyai uji validitas dan reliabilitas yang baik. Penelitian ini dilakukan bulan Juli 2023-Januari 2024. Penelitian ini dilakukan pada 65 sampel yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi terhadap angkatan 2020 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan

Margin of error sebesar 10%. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan kriteria inklusi terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan berkenan menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi apabila tidak mengisi data secara lengkap, tidak hadir saat penelitian, memiliki riwayat gangguan kejiwaan, mengonsumsi atau menjalani terapi gangguan jiwa, dan memiliki masalah yang mengganggu tingkat kecemasan selain masalah akademik. Kemudian data dianalisis dengan SPSS menggunakan uji korelasi rank spearman.

HASIL

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 65 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi terhadap angkatan 2020 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

Tabel 1. Gambaran Distribusi Karakteristik Responden.

Parameter		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20 tahun	9	13,8
	21 tahun	39	60,0
	22 tahun	13	20,0
	23 tahun	4	6,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	21,5
	Perempuan	51	78,5
Tempat Tinggal	Dengan keluarga	8	12,3
	Tidak dengan keluarga	57	87,7
Total		65	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,5%), usia 21

tahun (60%), dan bertempat tinggal tidak dengan keluarga (87,7%).

Tabel 2. Prevalensi *Burnout* Akademik Responden.

Parameter		Frekuensi	Persentase (%)
Burnout Akademik	<i>Burnout</i> Ringan	23	35,4
	<i>Burnout</i> Sedang	42	64,6
	<i>Burnout</i> Berat	0	0
Total		65	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa prevalensi *Burnout* akademik mahasiswa mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020 mayoritas adalah *Burnout* sedang

sebanyak 42 responden (64,6%). Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020 adalah cemas sedang yaitu sebanyak 45 responden (69,2%).

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikansi *p*-value variabel *Burnout* akademik sebesar 0.200 ($p > 0.05$), bermakna data terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *p*-value variabel tingkat kecemasan sebesar 0.000 ($p < 0.05$), bermakna data terdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kecemasan Responden.

	Parameter	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan	Cemas Ringan	2	3,1
	Cemas Sedang	45	69,2
	Cemas Berat	18	27,7
	Total	65	100,0

Tabel 4. Uji Normalitas.

Variabel	<i>p</i> -value	Keterangan
<i>Burnout</i> Akademik	0.200 (> 0.05)	Normal
Kecemasan	0.000 (< 0.05)	Tidak Normal

Tabel 5. Hubungan Antara *Burnout* Akademik dengan Tingkat Kecemasan.

Burnout	Kecemasan						p Value	Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	1	4,3	21	91,3	1	4,3	0,002	0,375
Sedang	1	2,4	24	57,1	17	40,5		
Berat	0	0	0	0	0	0		

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa yang menderita *Burnout* ringan dan sedang, mayoritas mengalami kecemasan pada tingkat kecemasan sedang yaitu masing-masing sebanyak 21 responden (91,3%) dan 24 responden (57,1%). Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan program SPSS versi 25.0 didapatkan nilai Asymp-sig adalah 0,002 $< 0,05$ artinya ada hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020 atau H_a diterima.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,375 menunjukkan terdapat hubungan antara *Burnout* akademik dan

kecemasan dimana nilai korelasi adalah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kategori *Burnout* maka kecemasan juga ikut meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden mengalami *Burnout* kategori sedang. Hal ini sesuai pada hasil penelitian yang diteliti oleh Matthew, dkk (2022) terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dimana mayoritas mahasiswa mengalami *Burnout* kategori sedang yaitu sebanyak 95,1% (Matthew & Widjaja, 2022). Mahasiswa kedokteran terus menerus mengalami tekanan psikososial selama proses pendidikan mereka, yang apabila terus berlangsung, dapat menyebabkan

Burnout (Kumar dkk., 2018). Temuan ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan, *Burnout* dapat berdampak pada menurunnya kemampuan dan kinerja calon dokter. Dalam konteks kedokteran, *Burnout* dapat mengakibatkan hilangnya empati terhadap pasien, munculnya perasaan sinis, enggan berkomunikasi dan berinteraksi kepada pasien (Akbar dkk., 2024). Dampak negatif yang paling penting dari *Burnout* adalah masalah psikologis (Zhang dkk., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan responden mengalami tingkat kecemasan kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Madinah, dkk (2023) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang bahwa mayoritas responden mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Angkatan 2019 (65,6%) mengalami kecemasan kategori sedang (Madinah dkk., 2023). Kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada kesehatan mental (Muthiah dkk., 2024). Selain itu, kecemasan juga dapat dipicu oleh *Burnout* yang merupakan kelelahan yang akibat stress kronis (Gomez dkk., 2022). *Burnout* yang tinggi berhubungan langsung dengan tingginya tingkat gejala kecemasan. Individu yang mengalami *Burnout* juga cenderung menderita gejala kecemasan, yang dianggap sebagai hasil negatif dari proses stress (Zhang dkk., 2020). *Burnout* berhubungan positif dengan gejala kecemasan, sehingga apabila suatu individu mengalami lelah, sinis, merasa kurang efisien terhadap pekerjaannya, maka individu tersebut akan merasa cemas (Ding dkk., 2014).

Hal ini sejalan dengan uji korelasi dengan *rank spearman* pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020. *Burnout* merupakan kelelahan yang diakibatkan stress kronis dan dapat memicu terjadinya kecemasan (Gomez dkk.,

2022). Kejadian *Burnout* pada mahasiswa kedokteran dapat menimbulkan kecemasan, hal ini dikarenakan adanya aktivitas stres berkepanjangan dan terus menerus dalam tubuh. Stres akademik yang berlangsung lama mengakibatkan hiperaktivitas aksis hipotalamus-pituitari-adrenal (HPA axis), yang meningkatkan sekresi kortisol serta mengganggu keseimbangan neurotransmitter seperti serotonin dan GABA yang berperan dalam pengaturan emosi. Ketidakseimbangan tersebut menurunkan kemampuan individu dalam mengendalikan respons terhadap stres, sehingga memicu munculnya gejala kecemasan (Khammissa dkk., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan satu sama lain.

Namun penelitian ini mempunyai keterbatasan dikarenakan pengambilan data menggunakan kuesioner jadi hasil penelitian bergantung pada kejujuran dari responden. Penelitian ini lebih baik menggunakan desain *kohort* prospektif agar dapat menghasilkan hasil yang lebih bermakna karena keterbatasan desain penelitian hanya dengan desain *cross sectional* atau belah lintang yang hanya dilakukan dalam satu waktu. Penelitian ini tidak menggambarkan faktor lain seperti latar belakang, atau trauma yang sedang dialami responden sehingga turut mempengaruhi hasil *Burnout* akademik maupun tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 21 tahun, dan bertempat tinggal tidak dengan keluarga. Pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020 mayoritas mengalami *Burnout* sedang dan cemas sedang. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *Burnout* akademik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas

kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Afifa, N., & Az Zahrah, N. (2024). Burnout Phenomenon In Medical Students. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 9–18.
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition text Revision* (5 ed.). American Psychiatric Association;
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara School Engagement, Academic Self-Efficacy dan Academic Burnout pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 36–42.
- Ding, Y., Qu, J., Yu, X., & Wang, S. (2014). The mediating effects of Burnout on the relationship between anxiety symptoms and occupational stress among community healthcare workers in China: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 9(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0107130>
- Firdaus, A., Yuliyanasari, N., Djalilah, G. G., & Utama, M. R. (2021). Potensi Kejadian Burnout pada Mahasiswa Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19. *Hang Tuah Medical Journal*, 18(2), 114–135. <https://doi.org/10.30649/htmj.v18i2.464>
- Gomez, S. L., Sison, C. J., Gavino, C. M., & Tus, J. (2022). Academic Burnout and Its Relationship on the Anxiety of the Senior High School Students Amidst the Online Learning Modality. *Psych Educ*, 2–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6534581>
- Kajjimu, J., Kaggwa, M. M., & Bongomin, F. (2021). Burnout and associated factors among medical students in a public university in Uganda: A cross-sectional study. *Advances in Medical Education and Practice*, 12, 63–75. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S287928>
- Khammissa, R. A. G., Nemutandani, S., Feller, G., Lemmer, J., & Feller, L. (2022). Burnout phenomenon: neurophysiological factors, clinical features, and aspects of management. Dalam *Journal of International Medical Research* (Vol. 50, Nomor 9). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/03000605221106428>
- Koutsimani, P., Montgomery, A., & Georganta, K. (2019). The relationship between Burnout, depression, and anxiety: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 10(284). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00284>
- Kumar, Y. S., Pentapati, K. C., Methayil, A. C., & Darsh, A. (2018). Burnout syndrome and associated factors among dental students. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(8), 63–67. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.00697.6>
- Lias, G. A., Nejad, S. M., Sami, N., Khakpour, S., & Yekta, B. G. (2021). The prevalence of educational Burnout, depression, anxiety, and stress among medical students of the Islamic Azad University in Tehran, Iran. *BMC Medical Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02874-7>
- Lolan, Y., Liab, C., & Trisno, I. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kondisi Kelelahan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang. Dalam *Cendana Medical Journal* (Vol. 21, Nomor 1).
- Madinah, N. N., Suprihartini, & Fuad, W. (2023). Hubungan Kecemasan Dengan Kelelahan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Angkatan 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 10(2), 1510–1516.

- Matthew, C. K., & Widjaja, Y. (2022). Hubungan Antara Burnout dengan Academic Procrastination pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Tahap Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7431–7440.
- Muthiah, R. Z., Saputri, V. D., Fatimatussahro, C., Utami, A. Z., Rejeki, D. S. S., & Wijayanti, S. P. M. (2024). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Medika Utama (JMH)*, 5(4), 4006–4015.
<http://jurnalmedikahutama.com>
- Priscilla, E., Simatupang, C., & Widjaja, Y. (2021). Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan pembelajaran dengan kejadian Burnout di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 291–303.
- Ravichandran, K., Dewi, D. A. S., & Aryabiantara, I. W. (2020). The characteristic of anxiety disorder among medical students of Universitas Udayana, Bali, Indonesia in the 2019 period. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1264–1270.
<https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.692>
- Santi, K. (2020). Pengaruh Big Five Personality Dengan Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia (JIMKI)*, 8(1), 64–70.
<https://doi.org/DOI:10.53366/jimki.v8i1.39>
- Setyowati, A., Chung, M. H., & Yusuf, A. (2019). Development of self-report assessment tool for anxiety among adolescents: Indonesian version of the zung self-rating anxiety scale. *Journal of Public Health in Africa*, 10(S1).
<https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1172>
- Vidhukumar, K., & Hamza, M. (2019). Prevalence and correlates of Burnout among undergraduate medical students-A cross-sectional survey. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 42(2), 122–127.
https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_192_19
- Zhang, H., Ye, Z. H., Tang, L., Zou, P., Du, C., Shao, J., Wang, X., Chen, D., Qiao, G., & Mu, S. Y. (2020). Anxiety symptoms and Burnout among Chinese medical staff of intensive care unit: The moderating effect of social support. *BMC Psychiatry*, 20(197), 2–7.
<https://doi.org/10.1186/s12888-020-02603-2>